

Nomor : BF.HM. 01.4766

6 Desember 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penjelasan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (“Perseroan”) atas Pemberitaan di Media Massa**

Kepada Yth.

Direktur Penilaian Perusahaan

PT Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I

Jl. Jend Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

u.p. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Group 2

Merujuk pada surat PT Bursa Efek Indonesia No: S-06579/BEI.PP2/11-2017 tanggal 30 November 2017 perihal Permintaan Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa “Obligasi Komodo JSMR *Listing* Desember”, bersama ini kami menyampaikan penjelasan atas pemberitaan tersebut, sebagai berikut:

1) Klarifikasi atas kebenaran berita tersebut.

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. memiliki target penyelesaian total jalan tol beroperasi sepanjang 1.260 km sampai dengan tiga tahun mendatang, sehubungan dengan hal tersebut Perseroan melakukan alternative pendanaan yang salah satunya adalah dengan menerbitkan Global IDR Bonds.

Pada tanggal 30 November 2017, Perseroan berhasil menyepakati penerbitan obligasi Global IDR pertama, dengan nilai Rp4 triliun. Obligasi tersebut adalah surat utang dengan kupon tetap tanpa jaminan berjangka waktu 3 tahun. Obligasi tersebut mendapatkan peringkat Baa3 oleh Moody's dan BB + oleh S&P. Obligasi tersebut menawarkan kupon 7.50% dengan jatuh tempo pada tanggal 11 Desember 2020 dan akan dicatatkan di London Stock Exchange (ISM) dan SGX.

2) Informasi/kejadian penting lainnya yang material dan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan serta dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Tidak ada informasi lain yang dapat mempengaruhi nilai ekuitas dan harga saham Perseroan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



M. Agus Setiawan
Corporate Secretary

Obligasi Komodo JSMR Listing Desember

JAKARTA — Kementerian BUMN memperkirakan korporasi infrastruktur milik negara, PT Jasa Marga (Persero) Tbk., dapat mencatatkan obligasi komodo di bursa efek London, Inggris, pada Desember 2017.

Yodie Hardlyan & Ana Noviani
redaksi@bisnis.com

Sebagai informasi, obligasi komodo merupakan istilah untuk obligasi berdenominasi rupiah yang dicatatkan atau dipasarkan di luar negeri. Apabila rencana ini terealisasi, maka Jasa Marga akan menerbitkan obligasi komodo untuk pertama kalinya.

Deputi Bidang Usaha Konstruksi dan Sarana dan Prasarana Perhubungan (KSPP) Kementerian BUMN Ahmad Bambang mengatakan Jasa Marga sekarang sedang melakukan lawatan (*roadshow*) ke sejumlah negara untuk obligasi tersebut.

"Tenor (dari obligasi global tersebut) ada beberapa, 3 tahun, 10 tahun dan bunganya beda-beda. Sekarang lagi *roadshow*, lihat *market* seperti apa," katanya di Gedung Kementerian BUMN, Rabu (29/11).

Bambang mengatakan pihaknya juga akan memperhatikan waktu yang tepat (*timing*) dalam penerbitan obligasi global tersebut. Sejauh ini, pihaknya memperkirakan Jasa Marga dapat mencatatkan

► Obligasi berdenominasi rupiah yang diterbitkan di pasar global itu dinilai dapat menggeser risiko nilai tukar dari korporasi ke investor.

► Moody's Investors Service menetapkan peringkat Baa3 untuk Jasa Marga dan rencana penerbitan obligasi global berdenominasi rupiah tersebut.

obligasi global itu pada 13 Desember 2017.

Brian Grieser, Vice President and Senior Credit Officer, Corporate Finance Group Moody's Investors Service, menuturkan Komodo Bond merupakan salah satu instrumen obligasi yang paling *sophisticated* yang diluncurkan oleh korporasi Indonesia pada tahun ini.

Obligasi berdenominasi rupiah yang diterbitkan di pasar global itu dinilai dapat menggeser risiko nilai tukar dari korporasi ke investor. Dengan begitu, korporasi Indonesia tidak lagi menanggung risiko nilai tukar seperti saat menerbitkan *global bond* dengan mata uang asing.

"Komodo Bond bisa menurunkan risiko mata uang. Itu bagus untuk perusahaan Indonesia yang pendapatan dan kewajibannya dalam rupiah," tuturnya, Selasa (28/11).

PROSPEK BAGUS

Seperti diketahui, Moody's Investors Service menetapkan peringkat Baa3 untuk Jasa Marga dan rencana penerbitan obligasi global berdenominasi rupiah tersebut. Moody's percaya bahwa Jasa Marga memainkan peran penting dalam rencana Indonesia membangun infrastruktur transportasi, khususnya sektor jalan tol.

"Prospeknya akan sukses dan ini bisa membuka pintu bagi korporasi lain untuk menerbitkan instrumen yang sama," imbuhnya.

Di pasar global, Grieser memperkirakan Komodo Bond tidak akan berkompetisi dengan Dimsum Bond yang diterbitkan korporasi China dan Masala Bond yang diluncurkan perusahaan India. Pasalnya, Komodo Bond justru menarik bagi investor

yang ingin mendiversifikasi portofolionya dengan surat utang korporasi Indonesia.

"Yang kami lihat, investor tertarik pada Komodo Bond karena alasan perspektif diversifikasi," kata Grieser.

Sebelumnya, Direktur Utama Jasa Marga Desi Aryani mengatakan proses penerbitan obligasi komodo berbeda dibandingkan dengan obligasi rupiah biasa. "Beda sekali prosesnya," katanya.

Menurutnya, penerbitan obligasi komodo itu akan dibantu oleh sejumlah bank asing. Desi mengatakan dana hasil penerbitan obligasi komodo itu akan digunakan untuk mendanai sejumlah proyek jalan tol yang membutuhkan dana hingga Rp60 triliun.

Sepanjang 2017, Jasa Marga melakukan sejumlah aksi korporasi untuk mendapatkan pendanaan dari pasar modal seperti sekuritisasi aset dan penerbitan obligasi melalui anak usaha untuk mendanai berbagai rencana perusahaan.

Dalam penerbitan obligasi, Jasa Marga melalui anak usahanya, PT Marga Lingkar Jakarta, menerbitkan surat utang senilai Rp1,5 triliun untuk pelunasan kredit investasi dan sisanya sebagai modal kerja.

Obligasi itu berbasis jalan tol yang dikelola oleh Marga Lingkar Jakarta yaitu Jakarta Outer Ring Road (JORR) W2 atau Kebon Jeruk-Ulujami sepanjang 7,67 kilometer yang telah beroperasi penuh sejak 2014.

Di samping itu, emiten berkode saham JSMR tersebut juga menerbitkan produk sekuritisasi aset perdana melalui skema Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK-EBA) dengan nilai Rp2 triliun.

Sebelumnya, Jasa Marga menyatakan tengah menyelesaikan pembangunan sejumlah ruas jalan tol yang seluruhnya ditargetkan beroperasi pada 2019.

Perseroan menargetkan dapat mengoperasikan setidaknya 200 kilometer jalan tol baru setiap tahunnya hingga 2019. Pada saat ini, Jasa Marga merupakan pemilik konsesi jalan tol terbanyak di Indonesia. ■